

Menyelami Esensi Sifat Dasar Manusia Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Ubaidillah¹, Nadin Anindya Fadiatur Rahmah², Yulia Sari³, Ishomul Ummah⁴,
Muhammad Zein⁵

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik

Abstract: *The essence of human nature lies within humans themselves. Humans have a crucial and fundamental goal of education to guide human life. Early Childhood Education (ECE) plays a significant role in shaping children's characters from an early age. This research aims to examine the factors contributing to the formation of children's characters from an early age. The research method employed is qualitative research, oriented towards a descriptive qualitative approach, which relies on natural settings as direct sources of data and where the researcher serves as the key instrument. Factors such as understanding human nature, implementing integrated character education, and social environment influence significantly the development of ECE characters. The 7 fitrah anak program is one powerful approach to character education, emphasizing fundamental moral values. Despite the acknowledged importance of character education, challenges such as adjusting educational approaches to individual children's needs still need to be addressed. Through collaboration among the government, educational institutions, families, and society, and by understanding the interaction between the development of ECE characters and children's human nature, we can create an optimal educational environment for holistic child development. Therefore, a strategy of education based on human nature becomes crucial in shaping positive characters in early childhood, aiming to provide them with a strong foundation for success in the future.*

Keyword: Essence 1, Character 2, Early Childhood Education 3

Abstrak: Hakekat sifat dasar manusia ada pada diri manusia sendiri. Manusia memiliki tujuan untuk berpendidikan yang sangat penting dan mendasar untuk menenrukan kehidupan manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor pembentuk karakter anak sejak dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan berorientasikan pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Faktor-faktor seperti pemahaman akan sifat dasar manusia, implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi, dan pengaruh lingkungan sosial memiliki dampak signifikan dalam perkembangan karakter PAUD. Program 7 fitrah anak menjadi salah satu pendekatan yang kuat dalam pendidikan karakter, dengan menekankan nilai-nilai moral yang mendasar. Meskipun pentingnya pendidikan karakter diakui, tantangan seperti penyesuaian pendekatan pendidikan dengan kebutuhan individu anak masih perlu diatasi. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, serta dengan memahami interaksi antara perkembangan karakter PAUD dan sifat dasar manusia anak, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, strategi pendidikan berbasis sifat dasar manusia menjadi kunci dalam membentuk karakter positif pada anak

¹ Ubaidillah, Email: ubaidillah@insida.ac.id

usia dini, dengan tujuan memberikan mereka dasar yang kuat untuk kesuksesan di masa depan.

Kata Kunci: Hakekat 1, Karakter 2, Pendidikan Usia Dini 3.

PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk yang mempunyai hasrat guna mendapatkan pengetahuan mengenai hal yang ada dengan dorongan keingin tahuhan akan banyak hal yang ada didalam diri dan diluar dirinya. Hakikat manusia bisa ditemukan dengan adanya pendekatan seperti ilmiah, filosofis, maupun religi dengan adanya sudut pandang biologi, sosiologi, antropologi, psikologi, dan politik, (Sumantri, 2020: 1-5). Hakikat manusia merupakan sebuah kenaan dengan adanya prinsip yang dimiliki manusia. Hakikat manusia ialah sebuah perangkat didalam sebuah gagasan atas suatu olehnya manusia dimana memiliki karakteristik sendiri dan memiliki sesuatu martabatnya. Aspek yang dimiliki pada hakikat manusia ada yang berkenaan dengan asal muasalnya, struktur metafisikanya, juga karakteristiknya didalam eksistensi manusia didunia.

Indonesia negara yang mempunyai sebuah pendidikan dimana menjadi persoalan yang memiliki perhatian didalam masyarakat. Hal ini terjadi bahan utama didalam melakukan sesuatu tingkatan kualitas didalam pendidikan dimana dijadikan proses pendidikan maupun pembelajaran dikarenakan salah satu dari indikator yang dijadikan petunjuk suksesnya sebuah pendidikan dari adanya sebuah proses. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan sebuah upaya didalam penanaman dari perilaku terpuji pada anak, baik didalam berperilaku didalam beribadah, sebagai warga Negara yang baik, berinteraksi dengan orang lain, dan perilaku terpuji yang memiliki manfaat untuk kesuksesan hidupnya. Pendidikan karakter dilakukan pada setiap lingkungan dimana dia berada. Keluarga merupakan salah astu lingkungan yang utama ditemukan untuk anak dimana memiliki sebuah tanggungjawab memberikan sebuah sikap-sikap yang baik.

Karakter adalah sebuah aspek utama yang ada pada sumber daya manusia. Dikarenakan kualitas karakter ditentukan didalam kemajuan dari seseorang manusia. Karakter yang berkualitas diperlukan untuk dilakukan pembentukannya dan dilakukan pembinaan pada usia dini. Keseluruhan anak usia dini merupakan sebuah kelompok yang mempunya strategis dan efektif didalam melakukan pembinaan dan dibentuknya akan karakter dari seseorang, inilah yang harus dijadikan dasaran kolektif untuk keseluruhan manusia. Karakter pada anak dibentuknya pada usia dini yang memiliki tujuan membentuk kepribadian anak yang baik hingga nantinya jika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan mempunyai akhlak mulia dimana dapat diberikan manfaatnya kepada sesama manusia.

Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *lifelong learner*. Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menetukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut

dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya (Ubaidillah, 2018: 36).

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang dikenal dengan sebutan PAUD merupakan sebuah bentuk penyelenggaraan pendidikan dimana dititik beratkannya kepada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan berkembangnya fisik atas koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan pada daya pikir, daya cipta, kecerdasan pada emosi, spiritual dan perilaku juga agama, bahasa dan cara berkomunikasi sesuai dengan keunikan dan tahaoan dari perkembangan yang dilewati oleh anak usia dini (Susi Ernawati, 2016).

Pendidikan saat ini dijadikan sebuah penekanan untuk membentuk kecerdasan intelektual dari pembentukan kecerdasan sosial emosional maupun kecerdasan sepiritual didalam membentuk karakter. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya (Hulaila Istiqlaliyah, 2023). Penyebab terjadinya proses dari pendidikan tidaklah lepas dari adanya tuntutan dari orang tua, dimana inginnya orang tua akan anaknya yang memiliki otak cerdas, dapat membaca dan menulis, bahkan menghitung dengan cepat di usia dini yang dijadikan patokan oleh orang tua untuk dapat memasukkan anaknya nantinya kepada sekolah dasar yang unggulan bagus atau favorit. Memaksakan anak usia dini untuk belajar perhitungan dengan cepat akan mengakibatkan resiko stress dengan jangka pendek dan akan terjadi kerusakan pada perkembangan jiwa anak dengan jangka waktu yang panjang dimana mengakibatkan penghambatan didalam prosesi terbentuknya karakter pada anak. Kurangnya pemahaman akan pendidikan PAUD dialam membentuk karakteristik sejak usia dini baik dengan menggunakan metode maupun dengan pendekatan belajar melalui bermain, memunculkan tidak terwujudnya karakter dari anak sejak dini. Pembelajaran pada PAUD untuk diutamakan kepada berkembangnya dari cerdasnya sebuah kognitif dari kecerdasan efektif maupun pembentukan dari karakter. Kurangnya sinergi pada pendidikan lembaga PAUD. Dari unsure yang ada didalam pendidikan PAUD diharuskan adanya sebuah dukungan untuk meningkatkan karakter anak usia dini. Ketidak sinergian membentuk karakter anak menjadi parsial, dan tidak holistik dimana timbul gejala anak usia dini yang memiliki sikap dan perilaku kurang baik. Diperlukannya sebuah pendekatan didalam pembentukan karakter anak usia dini dijadikan sebuah oaduan untuk pendidik PAUD, orang tua, dan pengasuh didalam membentuk karakter anak mulai usia dini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan berorentasikan pada pendekatan kualitatif deskriptif,

yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument kunci. Sumber data atau informasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan guna memperoleh pengetahuan baru serta gambarannya terkait keterpengaruhannya hakikat sifat dasar manusia terhadap perkembangan karakter PAUD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PERKEMBANGAN PAUD DI MASYARAKAT

Masyarakat berasal dari bahasa Arab yang artinya musyarakah artinya ikut serta atau berpartisipasi. Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *Society* yang artinya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan (Koentjaraningrat, 2019: 157). Pengertian lain perihal masyarakat ialah sebuah warga desa, kota, suku atau suatu Negara jika mana suatu kelompok, baik besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi akan kepentingan kepentingan kehidupan bersama itulah yang disebut masyarakat setempat (Soejono Soekamto, 2020: 162).

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun pengembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan, meliputi kognitif, bahasa, sosio emosional, kemampuan fisik motorik, dan lain sebagainya (Siti Aisyah, et al, 2021: 14-19). Generasi unggul dapat diartikan sebagai generasi yang lebih baik berusaha keras untuk meraih prestasi. Generasi yang memiliki kecerdasan karakter yang mantap didalam dirinya, bukan hanya kecerdasan intelektual, IQ (*Intelligence Quotient*) tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual, SQ (*Spiritual Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) dan selalu berdampak positif bagi diri, sesama dan lingkungannya (Daniel Goleman, 2022: 97). Generasi yang telah mengalami pembentukan rasio secara matang didalam dirinya, sehingga menghindari perilaku tak bermoral dan kontra produktif lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang dikenal dengan PAUD merupakan sebuah jenjang pendidikan dimana sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan dengan ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dimana diaplikasikan dengan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu tumbuh dan berkembangnya jasmani dan rohani supaya anak mendapatkan kesiapannya pada memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonfomal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran krusial dalam membentuk karakter anak sejak dini, yang kemudian membentuk dasar bagi perkembangan individu di masa depan. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam mengenai esensi sifat dasar manusia menjadi penting. Filosofi pendidikan, teori psikologi, dan konteks sosial budaya menjadi faktor-faktor yang membentuk perkembangan PAUD di masyarakat. Penelitian ini

akan mengulas berbagai aspek perkembangan PAUD di masyarakat dengan merujuk pada beragam literatur dan penelitian yang relevan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengakuan yang sah terhadap keberadaan pendidikan usia dini di Indonesia. Dalam UU tersebut, terdapat bagian khusus yang mengatur mengenai pendidikan anak usia dini, yang secara resmi diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pasal 28 ayat (1) hingga (6) dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut secara tegas menegaskan arah dan cakupan dari pendidikan anak usia dini. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun.

Lebih lanjut, Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuan utamanya adalah memberikan rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak. Dengan demikian, pendidikan usia dini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan holistik anak sebelum memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Dalam konteks Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, peran pendidikan usia dini tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan awal kepada anak, tetapi juga membantu dalam membentuk karakter, kesiapan belajar, serta keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam menghadapi pendidikan formal yang lebih lanjut. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini diakui sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pengakuan secara sah terhadap keberadaan pendidikan usia dini dalam Undang-Undang Sisdiknas menunjukkan komitmen pemerintah untuk memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan anak sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa masa awal kehidupan merupakan periode yang sangat penting dalam membentuk fondasi karakter, kemampuan belajar, serta kesiapan mental dan emosional anak untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjadi landasan hukum yang penting dalam memberikan dukungan dan arah bagi pengembangan pendidikan usia dini di Indonesia. Melalui pengakuan resmi ini, diharapkan upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan anak usia dini dapat terus ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan anak-anak Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pengertian pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna terwujudnya suasana belajar dan prosesi dari pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dikembangkannya potensi diri guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan dijalankan dengan proses sepanjang hayat, dimana proses itu diharuskan untuk dijalankan dengan

terus-menerus mulai usia 0 tahun sampai dengan manusia itu meninggal dunia. Kajian akan keberadaan PAUD didalam sistem pendidikan nasional diperlukan untuk dilakukan baik didalam kajiannya yang terpaku pada apek filosofisnya maupun pada aspek teknisnya yang dijadikan kurikulum maupun proses pembelajaran PAUD di lapangan. Dengan adanya pengharapan tersebut diharapkan perkembangan pada PAUD bisa memiliki tingkatan yang baik demi menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan, yaitu dikembangkannya atas kemamouan dan dibentuknya watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat didalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana memiliki tujuan dikembangkannya potensi dari peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, juga menjadikan warga Negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggungjawab (UU *Sistem Pendidikan Nasional* No.20 2023).

Rentang usia yang dijadikan garapan PAUD, ialah 0-6 tahun dan mengandung implikasi bahwasannya PAUD bisa dilaksanakan di dalam bermacam-macam kelompok usia, ialah kelompok usia dibawah 3 sampai 4 tahun, kelompok 4-6 tahun. Pada setiap kelompoknya bisa dilaksanakan terpisah didalam satu kelompok maupun semua kelompok dengan bersamaan. Seperti di beberapa Negara maju seperti Eropa maupun Amerika, diselenggarakannya PAUD bahkan bisa dibagi dengan kembangnya anak, seperti kelompok anak masa bayi, anak merangkak, dan mulai berdiri bahkan berjalan, dan selanjutnya sesuai dengan perkembangan usia, sama seperti dengan 2-6 bulan, 8-12 bulan, 24-36 bulan dan selanjutnya. Inilah yang menjadi masyarakat memiliki minatnya didalam penyeenggaraan PAUD bisa melayani pada kelompok anak tertentu dan disamakan dengan mampunya penyelenggara. Pada konteks multi setting, pelaksanaan PAUD bisa dilakukan pada setiap lingkungan (Maisondra, 2023).

Perkembangan PAUD di masyarakat sangat dipengaruhi oleh pemahaman akan sifat dasar manusia dan filosofi pendidikan. Dalam penelitiannya tentang pendidikan anak usia dini di Jepang, Maisondra, menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembentukan karakter anak (Maisondra, 2023). Lebih lanjut, Fajar Marta menguraikan bahwa dimensi manusia, filsafat, dan hukum merupakan landasan utama untuk memahami esensi pendidikan anak usia dini.

Menyikapi pentingnya pengelolaan emosi dalam perkembangan anak, teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman (2002) memperlihatkan bahwa pengembangan aspek emosional pada usia dini dapat membentuk dasar yang kuat untuk karakter yang positif. Hal ini menjadi relevan dalam konteks pendidikan karakter anak usia dini melalui program 7 fitrah anak, seperti yang dijelaskan oleh Hulaila Istiqlaliyah dalam jurnal "Lonto Leok". Peran pendidikan karakter dalam pembentukan anak usia dini menjadi sangat penting. Koentjaraningrat (2019) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini sebagai bagian integral dari pendidikan formal. Selaras dengan itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum PAUD di Indonesia.

Pengaruh lingkungan sosial sangat signifikan dalam perkembangan anak usia dini. Keluarga dan komunitas memainkan peran utama dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) juga mengakui pentingnya lingkungan yang mendukung dalam memastikan perkembangan optimal anak usia dini. Meskipun pentingnya pendidikan anak usia dini diakui, masih ada tantangan yang perlu diatasi di masyarakat. Kemiskinan, akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini menjadi hambatan dalam perkembangan PAUD di beberapa daerah (Siti Aisyah, et al. 2021).

Dalam lingkungan keluarga, anak-anak belajar banyak hal, mulai dari bahasa, nilai-nilai moral, keterampilan sosial, hingga kebiasaan sehari-hari. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak, serta model perilaku yang diberikan oleh orang tua, sangat memengaruhi perkembangan anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih, mendukung, dan penuh perhatian cenderung memiliki perkembangan yang lebih baik secara fisik, mental, emosional, dan sosial. Selain keluarga, komunitas juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Lingkungan komunitas yang mendukung memberikan anak kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai macam orang dan situasi, yang membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, empati, dan kerjasama. Selain itu, komunitas juga bisa menjadi tempat anak belajar nilai-nilai seperti kebersamaan, tolong-menolong, dan toleransi.

Namun, meskipun pentingnya pendidikan anak usia dini diakui secara luas, masih ada tantangan yang perlu diatasi di masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah kemiskinan. Keluarga yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit mungkin kesulitan untuk menyediakan lingkungan yang stimulatif dan mendukung bagi perkembangan anak. Akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas juga menjadi masalah, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang terpencil. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan kurangnya pendidik yang terlatih dapat menghambat perkembangan anak usia dini.

Selain itu, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini juga menjadi hambatan dalam perkembangan PAUD di beberapa daerah. Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari betapa pentingnya masa awal kehidupan dalam membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan anak. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya dukungan dari orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, baik dalam hal finansial maupun kehadiran anak di lembaga pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya lintas sektor dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta. Pemerintah perlu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan anak usia dini, terutama bagi keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi rendah. Program-program yang mendukung pendidikan anak usia dini, seperti pelatihan bagi pendidik dan penyediaan fasilitas pendidikan yang berkualitas, perlu didorong secara lebih aktif. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini juga perlu dilakukan melalui kampanye, penyuluhan, dan

program-program komunitas. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia dapat menjadi lebih merata dan berkualitas, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam rangka meningkatkan perkembangan PAUD di masyarakat, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan sangatlah penting. Dengan memahami sifat dasar manusia, menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi, dan memperkuat lingkungan sosial yang mendukung, kita dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal.

KETERPENGARUHAN DARI PERKEMBANGAN KARAKTER PAUD PADA SIFAT DASAR MANUSIA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal, berbudi mamou didalam menguasai makhluk lain, merujuk pengertian ini bisa dikatakan bahwasannya manusia merupakan makhluk Tuhan yang diberikan potensi akal dan budi, nalar dan moral untuk bisa menguasai makhluk lainnya demi kemakmuran dan kemaslahatannya (Fajar Marta, 2023).

Manusia diciptakan Tuhan dan dianugrahi dari sebuah karakter yang memiliki kemampuan dan kekurangan berbeda dan dengan dasaran manusia tidak dapat diperlakukan dengan sama. Sayangnya dalam setiap perbedaan adanya sebuah dasar yang melatar belakangi setiap sifat dan kepribadian dari manusia. Ada 4 sifat dasar yaitu Melankolis, Phlegmatis, Sanguinis, dan Sanguinis. Pada gambar dibawah dijelaskan pekerjaan dan pola perilaku yang ada pada masing masing sifat dasar contohnya seperti koleris yang dominan dan cocok untuk menjadi direktur boss dan dokter.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan strategi dari pembangunan sumber daya manusia ialah sebuah titik sentral yang sangat funda mental dan strategis untuk pembangunan masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Dalam konteks ini, pemahaman akan sifat dasar manusia menjadi krusial. Dalam tulisan ini, kita akan membahas bagaimana perkembangan karakter dalam lingkungan PAUD dapat mempengaruhi dan tercermin dalam sifat dasar manusia anak. Hal inilah yang menjadi upaya didalam penumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan terencana dan terprogram melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai institusi pendidikan yang merupakan suatu keharusan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar layanan pendidikan itu lebih holistik, komprehensif, dan integrative. Sayangnya, gagasan besar tersebut belum diikuti oleh respon masyarakat didalam memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini. Tahun 2005 sekitar 28.12 juta anak usia 0-6 tahun yang memperoleh layanan pendidikan sekitar 28.31%, berbeda dengan anak usia 2-4 tahun yang mendapatkan pelayanan atas pendidikan melalui PAUD non formal mencapai 10.10%. Periode 2010-2014 pemerintah memiliki kerja sama dengan pemerintah daerah yang berhasil didalam peningkatan partisipasi PAUD sebesar 17.89%. Ditahun 2018-2019 Kemendikbud melakukan pencatatan atas

angka partisipasi PAUD di Indonesia dari 1924 juta anak usia 0-6 tahun dimana mendapatkan layanan pendidikan sekitar 38.91% (Kemendikbud, 2019).

Akses layanan PAUD dilakukan pengukuran dengan Angka Partisipasi Kasar (APK), anak PAUD dari tahun ketahun mengalami meningkatnya dengan cukup signifikan. Dengan kurun waktu dari 2005 sampai dengan tahun 2009 APK PAUD mencapai 15.3 juta anak (53.6%) dimana masih ada 46.4% anak Indonesia yang belum mendapatkan pelayanan. Tahun 2019 pemerintah hanya melakukan penargetan kenaikan atas APK PAUD sebanya 14-15% saja, jadi tidak keseluruhan anak-anak di Indonesia mendapatkan pelayanan di dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemerataan akses terhadap PAUD di Indonesia. Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk mempersempit kesenjangan antara tingkat partisipasi PAUD perkotaan dan pedesaan dengan membentuk desa dan PAUD serta mendukung fasilitas PAUD. Pendidikan anak usia dini memerlukan peran masyarakat untuk mendukung program pemerintah. Masyarakat ditinjau dari hubungan antar manusia dan proses-proses yang timbul dari hubungan-hubungan yang ada di dalamnya, didasarkan pada hubungan-hubungan yang sudah ada untuk memberikan bimbingan kepada sekelompok orang yang hidup bersama dalam jangka waktu yang lama dan untuk mengatur kehidupannya.

Beberapa karakter yang perlu dikembangkan dalam konteks ini meliputi:

1. Karakter Keterbukaan

Merupakan karakter yang penting untuk mengembangkan karakter keterbukaan di antara masyarakat, terutama dalam hal penerimaan terhadap program PAUD di berbagai wilayah baik di perkotaan maupun pedesaan.

2. Karakter Keterlibatan Masyarakat

Merupakan karakter yang mendukung program pemerataan akses PAUD termasuk melalui partisipasi dalam mendirikan lembaga PAUD dan memberikan dukungan aktif terhadap program-program PAUD.

Adapun Pengaruh terhadap kesenjangan yang signifikan dalam pemerataan akses terhadap PAUD di Indonesia meliputi:

1. Pengaruh Pendidikan Berkualitas

Investasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang berkualitas memiliki dampak positif jangka panjang, termasuk dalam mengurangi kesenjangan akses PAUD antara daerah perkotaan pedesaan.

2. Pengaruh Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam mencanangkan program satu desa satu PAUD dan memberikan bantuan bagi lembaga PAUD memiliki pengaruh yang signifikan dalam upaya pemerataan PAUD.

Perkembangan karakter pada anak usia dini melibatkan berbagai aspek, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Menurut Muhammad S. Sumantri (2020), pembentukan karakter pada anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini mencakup sifat dasar manusia yang telah ada sejak

lahir, sementara faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan, termasuk pendidikan di PAUD. Lingkungan di PAUD memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Pendidikan PAUD yang berkualitas dapat memberikan pengalaman positif bagi anak, seperti pembelajaran moral, interaksi sosial yang sehat, dan pengembangan keterampilan emosional. Hal ini mengarah pada pengembangan karakter yang baik yang tercermin dalam sifat dasar manusia anak (Susi Erna Wati, Siti Aizah, 2016).

Sifat dasar manusia ini mencakup berbagai aspek, seperti kecenderungan terhadap empati, keberanian, atau kejujuran. Seiring dengan faktor eksternal, seperti lingkungan di PAUD, sifat-sifat ini dapat terbentuk dan berkembang lebih lanjut. Lingkungan di PAUD memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak karena merupakan lingkungan pertama di luar keluarga tempat anak mulai mengalami interaksi sosial yang lebih luas. Pendidikan PAUD yang berkualitas dapat memberikan pengalaman positif bagi anak, yang mencakup pembelajaran moral, interaksi sosial yang sehat, dan pengembangan keterampilan emosional. Ketika anak dikelilingi oleh lingkungan yang mendukung, mereka memiliki kesempatan untuk meniru dan mempraktikkan nilai-nilai positif yang diajarkan dalam pendidikan karakter di PAUD. Misalnya, melalui kegiatan bermain yang terarah, anak dapat belajar tentang kerjasama, kejujuran, dan rasa saling menghargai.

Selain itu, pendidik di PAUD juga memiliki peran besar dalam membimbing anak dalam mengelola emosi mereka. Dengan memberikan pemahaman tentang berbagai emosi dan cara mengatasi konflik secara sehat, pendidik dapat membantu anak mengembangkan keterampilan emosional yang penting untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Penting untuk dicatat bahwa perkembangan karakter yang baik pada anak usia dini bukanlah proses yang instan. Hal ini membutuhkan waktu, kesabaran, dan konsistensi dari semua pihak yang terlibat, termasuk orangtua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, peran model yang baik juga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang-orang di sekitar mereka, oleh karena itu, penting bagi orang dewasa untuk memberikan contoh yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Hubungan antara perkembangan karakter PAUD dan sifat dasar manusia dapat dilihat dalam konteks pengembangan aspek emosional dan sosial anak. Menurut Daniel Goleman (2002), aspek emosional seperti empati, kepedulian, dan kontrol diri dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter yang terintegrasi di lingkungan PAUD. Ketika karakter ini terbentuk, mereka tercermin dalam sifat dasar manusia anak, seperti kepekaan terhadap perasaan orang lain atau kemampuan untuk mengontrol emosi mereka sendiri. Program 7 fitrah anak, yang merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan karakter anak usia dini, juga memiliki implikasi yang kuat terhadap sifat dasar manusia anak. Program ini menekankan pembentukan karakter yang sesuai dengan fitrah manusia, seperti kejujuran, kebaikan, dan keadilan. Melalui program ini, karakter-karakter tersebut dapat terinternalisasi

dalam sifat dasar manusia anak, membentuk dasar yang kuat untuk perilaku yang etis dan moral.

Aspek emosional seperti empati, yang merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, merupakan salah satu kunci penting dalam membentuk hubungan sosial yang sehat. Dalam lingkungan PAUD yang mendukung, anak-anak diajarkan untuk memahami perasaan orang lain dan berempati terhadap mereka melalui kegiatan kolaboratif dan interaktif. Dengan demikian, melalui pendidikan karakter yang terintegrasi, anak-anak dapat mengembangkan kepekaan terhadap perasaan orang lain, yang tercermin dalam sifat dasar manusia mereka.

Kemampuan untuk mengontrol emosi juga merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter yang baik. Dengan mempelajari strategi untuk mengatasi emosi negatif, seperti kemarahan atau kecemasan, anak-anak dapat belajar untuk merespons situasi dengan tenang dan bijaksana. Dalam konteks PAUD, pendidikan berperan penting dalam membimbing anak-anak untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka sendiri dengan cara yang sehat dan produktif.

Selain itu, program 7 fitrah anak merupakan pendekatan lain dalam pendidikan karakter anak usia dini yang memiliki implikasi yang kuat terhadap sifat dasar manusia anak. Program ini menekankan pembentukan karakter yang sesuai dengan fitrah manusia, seperti kejujuran, kebaikan, dan keadilan. Melalui program ini, anak-anak diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral yang mendasar, dan diberi kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, karakter-karakter yang diajarkan dalam program 7 fitrah anak dapat terinternalisasi dalam sifat dasar manusia anak, membentuk dasar yang kuat untuk perilaku yang etis dan moral. Misalnya, ketika anak-anak mempraktikkan kejujuran dalam interaksi sehari-hari mereka, nilai tersebut menjadi bagian dari identitas mereka dan tercermin dalam sikap dan perilaku mereka.

Dalam konteks PAUD, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan program 7 fitrah anak memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan karakter yang positif dan pembentukan sifat dasar manusia yang baik. Melalui pendidikan yang holistik ini, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika, serta mampu menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi lembaga PAUD untuk mengadopsi pendekatan ini dalam pendidikan anak usia dini guna memastikan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat untuk kesuksesan di masa depan.

Meskipun pentingnya pendidikan karakter di PAUD diakui, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah tantangan dalam menyesuaikan pendekatan pendidikan karakter dengan kebutuhan individu anak. Setiap anak memiliki sifat dasar manusia yang unik, dan pendidikan karakter yang efektif harus memperhatikan keunikan tersebut. Perkembangan karakter di PAUD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sifat dasar manusia anak. Melalui lingkungan yang

mendukung, implementasi program-program pendidikan karakter yang baik, dan penyesuaian terhadap kebutuhan individu anak, kita dapat memastikan bahwa anak-anak mengembangkan sifat dasar manusia yang positif dan membangun dasar yang kuat untuk perilaku yang etis dan moral di masa depan. Dengan demikian, penting untuk terus memperhatikan interaksi antara perkembangan karakter PAUD dan sifat dasar manusia anak, sehingga kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi perkembangan anak secara holistik.

STRATEGI PENDIDIKAN BERBASIS SIFAT DASAR MANUSIA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER POSITIF PADA ANAK USIA DINI

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan ini adalah strategi pendidikan berbasis sifat dasar manusia. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang sifat dasar manusia menjadi kunci dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter positif pada anak-anak. Sifat dasar manusia mencakup berbagai aspek, seperti empati, kejujuran, rasa ingin tahu, dan lain-lain. Teori perkembangan manusia menegaskan bahwa anak-anak lahir dengan potensi untuk mengembangkan karakter positif ini. Oleh karena itu, pendidikan yang memahami dan memanfaatkan sifat dasar manusia dapat menjadi pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter anak.

Menurut Daniel Goleman (2002), dalam karyanya tentang kecerdasan emosional, pembelajaran tentang emosi, seperti empati, kepedulian, dan kontrol diri, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam membentuk karakter positif. Salah satu strategi pendidikan yang efektif adalah mengintegrasikan pemahaman tentang sifat dasar manusia ke dalam kurikulum PAUD. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan materi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moral, empati, kepedulian, dan sebagainya. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, anak-anak diberikan kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Maisondra (2023) dalam penelitiannya tentang perkembangan pendidikan anak usia dini di Jepang, menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Dengan memasukkan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum PAUD, anak-anak diajarkan untuk mempraktikkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis pengalaman adalah pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Dalam pendekatan ini, anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Misalnya, mereka dapat belajar tentang empati dan kepedulian melalui kegiatan berbagi cerita atau permainan peran yang menempatkan mereka dalam posisi orang lain.

Modeling atau pemodelan oleh orang dewasa merupakan strategi yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orang dewasa di lingkungan PAUD harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melihat dan meniru perilaku positif orang dewasa, anak-anak dapat belajar untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam

kehidupan mereka sendiri. Pemberian dukungan dan penghargaan merupakan bagian penting dari strategi pendidikan berbasis sifat dasar manusia. Anak-anak perlu mendapatkan pujian dan dorongan ketika mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Ini akan memperkuat perilaku positif dan mendorong mereka untuk terus berbuat baik. Kolaborasi antara lembaga PAUD, orangtua, dan komunitas juga penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Orangtua dan anggota komunitas dapat berperan sebagai mitra dalam mendukung pendidikan karakter anak. Melalui kerja sama yang erat, pesan-pesan yang sama tentang nilai-nilai moral dapat diterapkan secara konsisten di berbagai lingkungan tempat anak berada.

Evaluasi terhadap efektivitas strategi pendidikan berbasis sifat dasar manusia merupakan langkah yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan kualitas dari program pendidikan anak usia dini. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga PAUD dapat mengidentifikasi keberhasilan serta area yang perlu perbaikan dalam implementasi pendekatan tersebut. Selain itu, evaluasi juga harus memperhatikan perilaku anak di lingkungan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan PAUD. Ini mencakup pengamatan terhadap interaksi sosial anak, respons terhadap situasi tertentu, serta kemampuan mereka dalam mengatasi konflik dan tantangan. Dengan memperhatikan perilaku anak secara holistik, lembaga PAUD dapat menilai dampak nyata dari pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan.

Setelah melakukan evaluasi, langkah selanjutnya adalah membuat keputusan berdasarkan temuan evaluasi tersebut. Jika evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan telah berhasil, lembaga PAUD dapat mempertahankan strategi yang telah digunakan dan bahkan mengembangkannya lebih lanjut. Namun, jika evaluasi menunjukkan bahwa ada kekurangan atau area yang perlu diperbaiki, lembaga PAUD perlu melakukan penyesuaian yang tepat. Penyesuaian ini bisa berupa perubahan dalam kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang berbeda, pelatihan untuk pendidik, atau perubahan dalam kebijakan dan prosedur operasional. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tetap menjadi fokus utama, dan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman pendidikan yang terbaik dan paling mendukung dalam pengembangan karakter mereka.

Dengan demikian, evaluasi terhadap efektivitas strategi pendidikan berbasis sifat dasar manusia merupakan proses yang integral dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan program pendidikan anak usia dini. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga PAUD dapat memastikan bahwa mereka terus beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan anak, serta memastikan bahwa pendidikan karakter tetap menjadi fokus utama dalam pendidikan anak usia dini.

Dengan memahami dan menerapkan strategi pendidikan berbasis sifat dasar manusia, lembaga PAUD dapat membantu membentuk karakter positif pada anak usia dini. Melalui integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, pembelajaran berbasis pengalaman, modeling oleh orang dewasa, pemberian dukungan, kolaborasi dengan orangtua dan komunitas, serta evaluasi terus-menerus, kita dapat menciptakan

lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang positif pada anak-anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Proses pembentukan karakter ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, empati, kerjasama, dan rasa ingin tahu. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang sifat dasar manusia menjadi krusial, karena membantu dalam merancang program-program pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum PAUD, seperti melalui program 7 Fitrah Anak yang mencakup aspek-aspek penting dalam pembentukan karakter. Selain itu, lingkungan pendidikan yang mendukung juga berperan besar dalam membentuk karakter anak. Lingkungan yang aman, terbuka, dan penuh dengan contoh positif dapat memengaruhi perkembangan karakter anak secara signifikan. Meskipun pentingnya pendidikan karakter diakui secara luas, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah menyesuaikan pendekatan pendidikan karakter dengan kebutuhan individu anak, mengingat setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda. Selain itu, dukungan orang tua dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, strategi pendidikan berbasis sifat dasar manusia menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi perkembangan karakter positif pada anak-anak usia dini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara perkembangan karakter PAUD dan sifat dasar manusia anak, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung, yang mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang tangguh dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, et al. (2021). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Erna Wati Susi, Siti Aizah. (2016). Pengaruh Pendidikan PAUD Terhadap Tingkat Perkembangan Anak Usia Toodler Di PAUD Diponegoro Dsn. Pucanganom Ds. Sukorejo Kec. Gurah Kab. Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 5(1).
- Goleman Daniel. (2002). *Emosional Intelejence*. Jakarta: Mitra Utama.
- Istiqlaliyah Hulaila. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Program 7 Fitrah Anak. *Jurnal Lonto Leok*, 5(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Ringkasan Data Paud dan Dikmas Tahun 2018/2019*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.

- Koentjaraningrat. (2019). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Soekamto Soejono. (2020). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sumantri Muhammad S. 2020. *Hakikat Manusia dan Pendidikan*. Modul 1. MKDK 4001 edisi 2. 1.5.
- Ubaidillah. (2018). Pengaruh Metode dan Strategi Tenaga Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*. 5(2), 36. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v5i2.24>
- Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Surabaya: Usaha Nasional.
- Maisondra. *Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Studi Kasus Pendidikan Anak Usia Dini Di Jepang)*. <https://sumbarprov.go.id/images/14500280245.%20maisondra.pdf>.
- Marta Fajar. (2023). <http://www.pa-selatpanjang.go.id/id/artikel-pa-slp/1885-dimensi-manusia,-filsafat-dan-hukum-bagian-i.html>.